

**PENGARUH INDEPENDENSI KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR  
TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PADA INSPEKTORAT  
KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)  
Pada Jurusan Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIREBON**

**2023 M/1444 H**

## ABSTRAK

**Halimah Nur Hotimah. NIM: 1908205069, “PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PADA INSPEKTORAT KABUPATEN CIREBON”, 2023.**

Kinerja aparat Inspektorat Kabupaten Cirebon saat ini masih menjadi sorotan, karena masih banyaknya temuan audit yang tidak ditemukan oleh Inspektorat sebagai auditor internal, melainkan ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Badan Pemeriksa Keuangan menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) terdapat temuan-temuan antara lain berupa ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kecurangan dan ketidakpatuhan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor, (2) Pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor, (3) Pengaruh etika auditor terhadap kinerja auditor.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis korelasi rank spearman dan uji signifikansi korelasi rank.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: 1. Terdapat hubungan yang erat, pengaruh positif, dan signifikan independensi auditor terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Cirebon, 2. Terdapat hubungan yang erat, pengaruh positif, dan signifikan kompetensi auditor terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Cirebon, 3. Terdapat hubungan yang erat, pengaruh positif, dan signifikan etika auditor terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.

**Kata Kunci:** *Kinerja auditor, Independensi, Kompetensi, Etika auditor.*

## ABSTRACT

**Halimah Nur Hotimah. NIM: 1908205069, “THE EFFECT OF AUDITOR’S INDEPENDENCE, COMPETENCE, AND ETHICS ON INTERNAL AUDITOR PERFORMANCE OF THE CIREBON REGENCY INSPECTORATE”, 2023.**

The performance of the Cirebon Regency Inspectorate officials is currently still in the spotlight, because there are still many audit findings that are not found by the Inspectorate as internal auditors, but are found by external auditors, namely the Financial Audit Agency (BPK). The Audit Board stated that based on the results of the examination of the Regional Government Financial Statements (LKPD) there were findings, among others, in the form of non-compliance with laws and regulations, fraud and non-compliance in financial reporting. This study aims to find out: (1) The effect of auditor independence on auditor performance, (2) The effect of auditor competence on auditor performance, (3) The influence of auditor ethics on auditor performance.

The research approach used in this study is a quantitative approach., the type of data used is primary data by distributing questionnaires to respondents then analyzed using descriptive statistical methods, validity tests, reliability tests, spearman rank correlation analysis and rank correlation significance tests.

From the results of the analysis, it can be concluded that: 1. There is a close relationship, positive influence, and significant independence of auditors on the performance of auditors at the Cirebon Regency Inspectorate, 2. There is a close relationship, positive influence, and significant auditor competence on auditor performance at the Cirebon Regency Inspectorate, 3. There is a close relationship, positive influence, and significant auditor ethics on auditor performance at the Cirebon Regency Inspectorate.

**Kata Kunci:** *Auditor Performance, Independence, Competence, Auditor ethics.*

## نبذة مختصرة

حليمة نور هوتيمة. عدد الطلاب معرف ٩٦٠٧٠٢٨٠٩١ ، "تأثير استقلالية المدقق وكفاءته وأخلاقياته على أداء المدقق" ، ٣٢٠٢ .

لا يزال أداء مسؤولي مفتشية لسيريون ريجنسي في دائرة الضوء حالياً ، لأنه لا يزال هناك العديد من نتائج التدقيق التي لم تجدها هيئة التفتيش كمراجعين داخليين ، ولكن تم العثور عليها من قبل مراجعي الحسابات الخارجيين ، أي وكالة التدقيق المالي. وذكر مجلس مراجعة الحسابات أنه استناداً إلى نتائج فحص البيانات المالية لحكومة الإقليم، كانت هناك نتائج، في جملة أمور، في شكل عدم الامتثال للقوانين واللوائح، والغش وعدم الامتثال في الإبلاغ المالي. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (١) تأثير استقلالية المدقق على أداء المدقق ، (٢) تأثير كفاءة المدقق على أداء المدقق ، (٣) تأثير أخلاقيات المدقق على أداء المدقق.

المنهج البحثي المستخدم في هذه الدراسة هو منهج كمي.، نوع البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية من خلال توزيع الاستبيانات على المبحوثين ثم تحليلها باستخدام الأساليب الإحصائية الوصفية واختبارات الصلاحية واختبارات الوثوقية وتحليل ارتباط رتبة سبيرمان واختبارات دلالة ارتباط الرتبة.

من نتائج التحليل ، يمكن استنتاج ما يلي: ١. هناك علاقة وثيقة وتأثير إيجابي واستقلالية كبيرة للمدققين على أداء المدققين في مفتشية لسيريون ريجنسي ، ٢. هناك علاقة وثيقة وتأثير إيجابي وكفاءة كبيرة للمدقق على أداء المدقق في مفتشية لسيريون ريجنسي ، ٣. هناك علاقة وثيقة وتأثير إيجابي وأخلاقيات مدقق كبيرة على أداء المدقق في مفتشية لسيريون ريجنسي.

الكلمات المفتاحية: أداء المدقق ، الاستقلال ، الكفاءة ، أخلاقيات المدقق

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
SKRIPSI**

**PENGARUH INDEPENDENSI KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR  
TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PADA INSPEKTORAT  
KABUPATEN CIREBON**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)  
Pada Jurusan Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

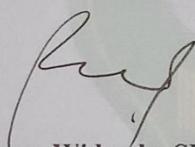
Oleh:

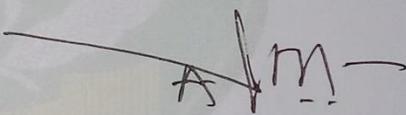
**Halimah Nur Hotimah**  
NIM. 1908205069

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Ridwan Widagdo, SE, M.Si**  
NIP. 19630304 200701 1 002

  
**Dr. Ayus Ahmad Yusuf, SE, M.Si**  
NIP. 19710801 200003 1 000

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah,

  
**Nining Wahyuningsih, SE., MM**  
NIP. 19730930 200710 2 001

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
di  
Cirebon

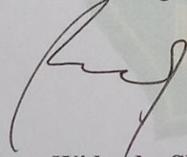
*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara **Halimah Nur Hotimah**, NIM: **1908205069** dengan judul “**PENGARUH INDEPENDENSI KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PADA INSPEKTORAT KABUPATEN CIREBON**”. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan pada jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk di munaqosyahkan.

*Walaikumussalam Wr. Wb.*

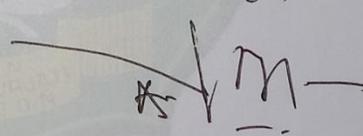
Menyetujui:

Pembimbing I,



**Ridwan Widagdo, SE, M.Si**  
NIP. 19630304 200701 1 002

Pembimbing II,



**Dr. Ayus Ahmad Yusuf, SE, M.Si**  
NIP. 19710801 200003 1 000

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah,



**Nining Wahyuningsih, SE., MM**  
NIP. 19730930 200710 2 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PENGARUH INDEPENDENSI KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PADA INSPEKTORAT KABUPATEN CIREBON**”, oleh **Halimah Nur Hotimah, NIM: 1908205069**, telah diajukan dalam sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 28 Maret 2023

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) pada jurusan Akuntansi Syariah (AKSYAR) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada Institut Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

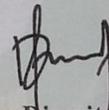
Sidang Munaqosyah

Ketua Sidang,



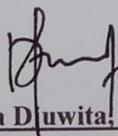
**Nining Wahyuningsih, SE, M.M**  
NIP. 19730930 200710 2 001

Sekretaris Sidang,



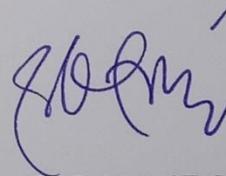
**Diana Djuwita, M.M**  
NIP. 19800314 200801 2 018

Penguji I,



**Diana Djuwita, M.M**  
NIP. 19800314 200801 2 018

Penguji II,



**Syaeful Bakhri, SE, M.Si**  
NIP. 19731125 201411 1 002

## PERNYATAAN ONTENTISITAS SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Halimah Nur Hotimah

Nim : 1908205069

Tempat Tanggal Lahir : Subang, 29 Juni 2002

Alamat : Rt/Rw 26/10 Desa Pringkasap, Kec. Pabuaran, Kab. Subang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH INDEPENDENSI KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PADA INSPEKTORAT KABUPATEN CIREBON”** ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain yang telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 28 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



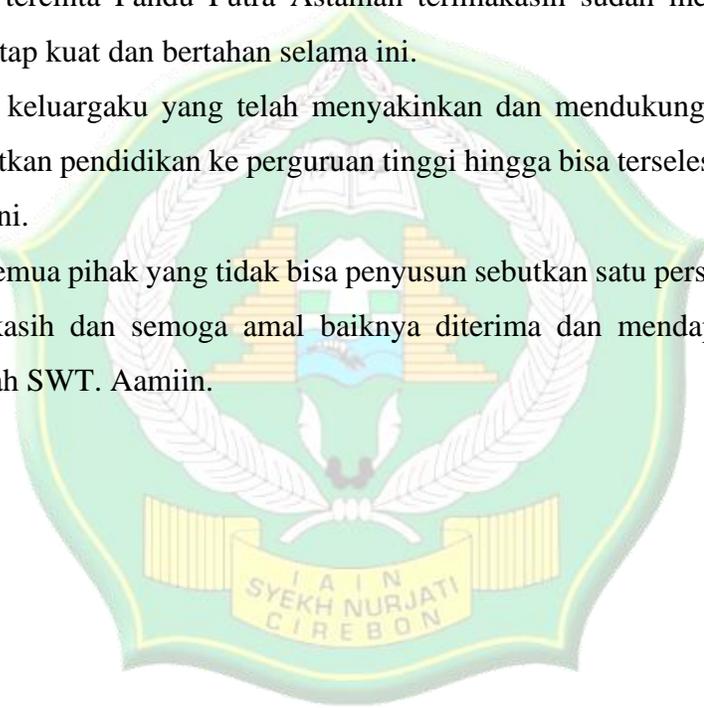
**Halimah Nur Hotimah**  
**NIM.190820506**

## KATA PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya skripsi ini penulis mempersembahkannya kepada:

1. Almh mama tercinta terimakasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan telah memberikan rasa rindu yang berarti. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk mama yang telah memberikan segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin kubalas hanya dengan selembarnya kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Adikku tercinta Pandu Putra Astaman terimakasih sudah menjadi alasan untuk tetap kuat dan bertahan selama ini.
3. Seluruh keluargaku yang telah menyakinkan dan mendukungku untuk terus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hingga bisa terselesaikannya studi S-1 ku ini.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu, dihaturkan banyak terimakasih dan semoga amal baiknya diterima dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin.



## **MOTTO HIDUP**

**Tiap orang punya jalan hidup berbeda**

**Tiap jalan hidup punya rintangan berbeda**

**Tiap rintangan punya solusi berbeda**

**Kita cuma bisa saling ngasih saran, bukan maksain penyelesaian.**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi



Nama : Halimah Nur Hotimah  
Tempat, Tanggal Lahir : Subang, 29 Juni 2002  
Putra/i Ke : 1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara  
Alamat : Rt/Rw 26/10 Rt/Rw 26/10 Desa Pringkasap, Kec.  
Pabuaran, Kab. Subang

### B. Pendidikan

SDN Hegarmanah Tahun 2008-2013  
Mts At-tawazun Tahun 2013-2016  
SMA At-tawazun Tahun 2016-2019  
S1 Akuntansi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2019-2023

### C. Latar Belakang Keluarga

Ayah : Samad  
Tempat, Tanggal Lahir : Subang, 06 September 1980  
Pendidikan Terakhir : SLTP  
Ibu : Siti Maryamah  
Tempat, Tanggal Lahir : Subang, 12 Mei 1982  
Pendidikan Terakhir : SLTP

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian skripsi yang berjudul **“PENGARUH INDEPENDENSI KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PADA INSPEKTORAT KABUPATEN CIREBON”** ini dapat diselesaikan.

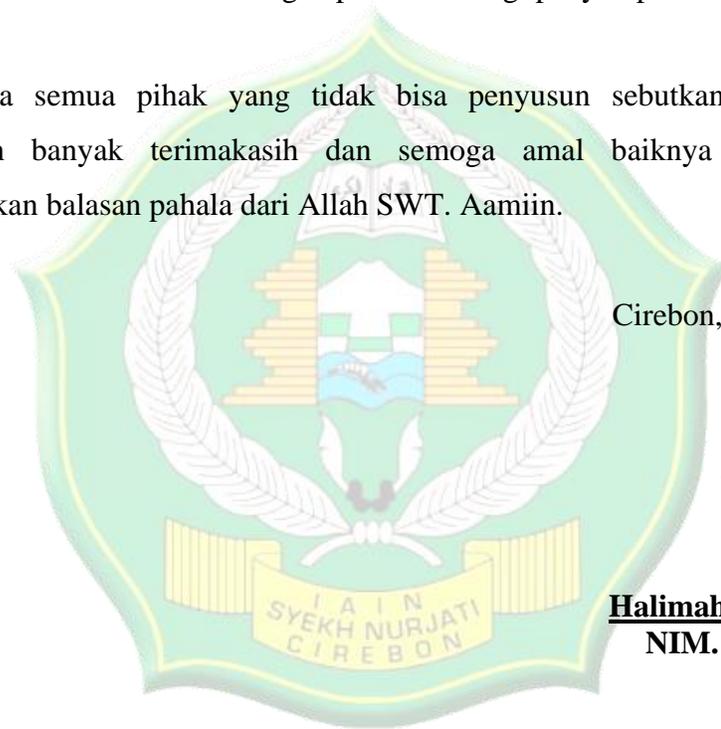
Laporan hasil penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi Syariah (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. H. Didi Sukardi, M.H, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Nining Wahyuningsih, SE., MM, Ketua Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Diana Djuwita, SE., MM, Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah.
5. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Syariah, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penyusun.
6. Bapak Ridwan Widagdo, SE, M.Si dan Dr. Ayus Ahmad Yusuf, SE, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan pertimbangan-pertimbangan bermakna bagi penulis selama penyusun skripsi ini.
7. Bapak Inspektur Inspektorat Daerah Kabupaten Cirebon, Bapak Drs, Iyan Ediyana, MM., M.Si.,CGCAE yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Mohammad Fauza Fahla, S.E. dan seluruh pegawai serta staff Inspektorat Kabupaten Cirebon, yang telah banyak membantu penulis selama penelitian skripsi di Inspektorat Kabupaten Cirebon.

9. Almh mama, serta keluarga besarku tercinta yang telah memberikan do'a, motivasi, spirit, dan kasih sayang yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman seperjuanganku selama 10 tahun ini Al-Asyjar Cirebon terimakasih telah berjuang bersama selama ini, terimakasih telah menjadi tempat pulangku di tanah rantau ini.
11. Seluruh teman-teman jurusan Akuntansi Syariah angkatan 2019 yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi penyempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu, dihaturkan banyak terimakasih dan semoga amal baiknya diterima dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin.



Cirebon, 28 Maret 2023

Penyusun

**Halimah Nur Hotimah**  
**NIM. 1908205069**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>مختصرة نبذة</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN ONTENTISITAS SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
1. Identifikasi Masalah .....	5
2. Pembatasan Masalah .....	5
3. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	6
D. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Kinerja Auditor Internal .....	8

2. Independensi.....	10
3. Kompetensi.....	13
4. Etika Auditor .....	15
B. Penelitian Terdahulu .....	17
C. Kerangka Pemikiran.....	22
D. Hipotesis.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Objek Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional Variabel.....	25
C. Data Penelitian .....	29
1. Pendekatan Penelitian.....	29
2. Jenis dan Sumber Data .....	29
3. Teknik Pengumpulan Data .....	30
4. Populasi dan Sampel .....	30
D. Teknik Analisis Data.....	31
1. Statistik Deskriptif.....	32
2. Uji Kualitas Data .....	33
3. Uji Hipotesis.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Data Umum.....	35
1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	36
2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	36
3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan .....	37
4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan .....	37
5. Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	38
B. Hasil Analisis Data.....	39
1. Hasil Statistik Deskriptif .....	39
2. Hasil Uji Kualitas Data.....	40
3. Hasil Uji Hipotesis .....	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	48

1. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon .....	48
2. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon .....	49
3. Pengaruh Etika Auditor Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon .....	50
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel.....	25
Tabel 2. Populasi Auditor Internal .....	31
Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi (nilai r) .....	34
Tabel 4. Pengembalian Kuesioner.....	35
Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Usia .....	36
Tabel 6. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	36
Tabel 7. Data Responden Berdasarkan Jabatan .....	37
Tabel 8. Data Responden Berdasarkan Pendidikan .....	37
Tabel 9. Data Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	38
Tabel 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel .....	39
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi .....	40
Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi.....	41
Tabel 13. Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor .....	42
Tabel 14. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor .....	42
Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 16. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktural Hubungan Variabel X1, X2, X3 terhadap Y.....21



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

اَي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	A dan I
اَو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf	Nama	Huruf	Tanda
اَ	<i>Fathah dan Alif</i>	ā	A dan garis di atas
اِي	<i>Fathah dan Alif maqsurah</i>		
اِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	I dan garis di atas
اُو	<i>Dhammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	<i>Māta</i>
رَمَى	<i>Ramā</i>
قِيلَ	<i>Qīla</i>
يَمُوتُ	<i>Yamūtu</i>

#### 4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah (ة atau ة) ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah t sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةٌ	Raudhah
الْمَدِينَةُ	Al-madīnah
الْحِكْمَةُ	Al-hikmah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
الْحَقُّ	<i>Al-haqq</i>
الْحَجُّ	<i>Al-Hajj</i>

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah ī. Contoh:

عَلِيّ	Alī
عَرَبِيّ	Arabī

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ( لالif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

أَلْشَّمْسُ                      Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ                      Al-Zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ                      Ta’murūna

النَّوْءُ                              An-Nau’

## 8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al –Qur’an (dari alQur’ān), Sunnah, khusus dan umum.

Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

- *Fī Zilāl al-Qur’ān,*
- *Al-Sunnah qabl al-tadwīn, dan*
- *Al-, Ibārāt bi ‘umūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab.*

## 9. *Lafz al-Jalālah*

*Lafz al-jalālah* (lafal kemuliaan) “Allah” (الله) yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah (*hamzah wasal*).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillāh

## 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

- Wa mā Muammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān
- Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
- Abū Naṣr al-Farābī
- Al-Gazālī
- Al-Munqiz min al-Ḍalāl

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemerintah yang bersih bisa diciptakan dengan mengaplikasikan pandangan yang sanggup menunjang kinerja pemerintah serta didukung oleh pihak-pihak yang menyangkal untuk berbuat kecurangan demi kepentingan individu. Auditor pemerintah yaitu salah satu unsur penting guna menciptakan sistem pemerintahan yang bersih dikarenakan banyaknya ketidakberesan, ketidakbenaran, dan juga ketidakteraturan dalam pengelolaan serta tanggung jawab aparat pemerintah terhadap keuangan daerah dan juga aset negara yang dikelola secara tidak layak serta dilaporkan secara tidak wajar pada laporan keuangan yang dapat merugikan negara (Wahyu dan Erni, 2020).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007, membahas mengenai peranan dan fungsionalitas inspektorat baik itu tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten atau kota. Dimana pada pasal 4 menerangkan dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, inspektorat mempunyai fungsi pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan (Ahadiati dan Dwi, 2020).

Pemeriksaan atau pengawasan dalam melaksanakan audit internal pemerintah dilakukan oleh APIP (Aparat Pengawas Intern Pemerintah) dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2017. Inspektorat Kabupaten Cirebon sebagai unsur pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah mempunyai tugas serta fungsi sesuai dengan Peraturan Bupati Cirebon Nomor 62 Tahun 2008. Tentang Rincian Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Inspektorat Pasal 2, disebutkan bahwa Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan di daerah, dipimpin oleh inspektur, berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Bupati. Seluruh proses dari kegiatan audit, *review*, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan, tugas dan fungsi organisasi adalah tugas dari pengawas

internal. Dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan dapat menekan terjadinya tindakan KKN, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dapat meningkat (Silviana 2021).

Kinerja aparat Inspektorat Kabupaten Cirebon saat ini masih menjadi sorotan, karena masih banyak temuan audit yang tidak ditemukan oleh Inspektorat sebagai auditor internal, melainkan ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Badan Pemeriksa Keuangan menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) terdapat temuan-temuan antara lain berupa ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kecurangan dan ketidakpatuhan dalam pelaporan keuangan (Priyanti 2022).

Menurut Bupati Kabupaten Cirebon, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan terhadap pengawasan di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Cirebon tahun 2021 hasil kinerjanya masih belum optimal, seperti pelaksanaan audit kinerja maupun audit operasional, dan indeks reformasi birokrasi hanya mencapai 56 poin, nilai *Monitoring Center for Prevention* (MCP) KPK-RI hanya mencapai 72.15 poin, dan untuk capaian indeks kepuasan masyarakat sebesar 82 poin (Gelar Pengawasan Daerah. Inspektorat.cirebonkab.go.id. 28 Desember 2021. 13 November 2022).

Seperti halnya fenomena diatas, pelaksanaan program kerja pengawasan pada Inspektorat Kabupaten Cirebon semakin mempertegas bahwa independensi, kompetensi serta etika auditor sangat berkaitan dengan kinerja auditor internal. Berdasarkan teori independensi yang dikemukakan oleh Eko & Ikhsan (2020) dengan penelitiannya yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, menyatakan bahwa sikap independensi yang tinggi akan membuat kinerja seorang auditor menjadi lebih baik. Seorang auditor yang mempunyai independensi yang tinggi maka dia tidak mudah dipengaruhi dan dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang ditemukan dalam pemeriksaan dan juga merumuskan pendapatnya dalam meningkatkan pencapaian kinerja yang lebih baik. Selanjutnya, teori mengenai pentingnya kompetensi, kualitas kinerja auditor dihubungkan dengan kualifikasi keahlian (kompetensi), dan ini merupakan faktor

penting yang harus dimiliki dalam diri seorang auditor (Wicaksono, 2018). Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, kompetensi adalah pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang dimiliki seseorang, baik tentang pemeriksaan maupun tentang hal-hal atau bidang tertentu (Mulyati dan Hayat, 2020). Auditor harus memiliki kompetensi baik pengalaman maupun pengetahuan untuk dapat menemukan celah-celah kecurangan saat melakukan audit (Sihombing dan Triyanto, 2019). Serta teori mengenai etika auditor oleh Tagor dan Anisa (2018) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, hubungan antara etika profesi dengan kinerja auditor dimana etika profesi termasuk didalamnya kode etik atau etika auditor akan mengarahkan pada sikap, tingkah laku dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya kaitannya untuk menjaga mutu auditor yang tinggi.

Independensi dan Kompetensi auditor penting dalam menjalankan fungsi pengawasan. Terkait dengan independensi, auditor Inspektorat yang merupakan auditor internal pemerintah memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik. Terkadang intervensi politik bisa terjadi jika temuan terkait dengan ranah politik. Selain itu, peran auditor sangat besar dalam memberantas korupsi yang pada akhirnya membawa harapan dan resiko bagi auditor itu sendiri. Dengan kata lain, profesi auditor ibarat pedang bermata dua. Disisi lain, diharapkan terciptanya tata pemerintahan yang baik/ *good public governance*. Disisi lain, resiko yang akan dihadapi mencakup resiko yang berbahaya seperti tekanan dari pihak *auditee*, ancaman parang, ancaman psikologis, serta resiko yang tidak berbahaya misal pemberian uang dari *auditee* dengan alasan uang transport, dan lain-lain. Namun seharusnya resiko yang berbahaya maupun tidak berbahaya ini tidak boleh mempengaruhi independensi auditor dalam membuat keputusan. Menganggapi posisi yang rentan ini, sangat dibutuhkan auditor yang independen yang dapat bertahan terhadap tekanan baik uang ataupun intimidasi dari pihak lain. Kompetensi auditor tidak ada nilainya jika tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti (Irma, 2018).

Kinerja auditor juga dipengaruhi oleh etika auditor. Menurut Sitohang dan Siagan (2019), etika yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah untuk meningkatkan kinerja profesionalnya. Dengan kata lain, semakin tinggi penerapan etika auditor maka kinerja auditor akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika etika auditor rendah, maka hasil kinerjanya juga akan rendah (tidak profesional). Auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri.

Oleh karena itu, pengawasan harus mampu memberi makna dan dapat menjalankan perannya dengan baik, sehingga pihak yang diawasi merasa terbantu dalam pencapaian visi dan misinya secara lebih efisien dan efektif. Kemudian diharapkan juga suasana keterbukaan, kejujuran partisipasi, dan akuntabilitas akan tercipta, sehingga timbul rasa saling percaya, baik didalam organisasi maupun diluar organisasi sebagai perwujudan dari bentuk *Good Governance*. Pengawasan yang dilakukan secara terus menerus dan sungguh-sungguh, akan sangat membantu dalam peningkatan budaya integritas. Inspektorat Daerah dituntut untuk memenuhi peran strategisnya sebagai auditor internal dengan kinerja yang baik agar terlaksananya penyelenggaraan urusan pemerintahan yang bersih dan akuntabel Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah menyebutkan bahwa kinerja merupakan keluaran, hasil, kegiatan atau program yang akan dan telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan juga kualitas yang terukur (Aris dan Yanti, 2020).

Berdasarkan beberapa fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada Inspektorat Kabupaten Cirebon” untuk mengetahui apakah independensi, kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Cirebon.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya yaitu, diketahui bahwasannya lingkup pemerintahan saat ini masih banyak terjadi kecurangan dalam hal pengelolaan serta tanggung jawab aparat pemerintah terhadap keuangan daerah. Oleh karena itu, dibutuhkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel dalam hal ini auditor pemerintah merupakan salah satu unsur penting guna menciptakan sistem pemerintahan yang bersih.

Akan tetapi, kinerja aparat auditor internal pemerintah saat ini khususnya di Inspektorat Kabupaten Cirebon masih menjadi sorotan, karena masih banyak temuan audit yang tidak ditemukan oleh Inspektorat sebagai auditor internal, melainkan ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Kinerja auditor yang kompeten, independen serta beretika sangat diperlukan agar menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal khususnya pada Inspektorat Daerah Kabupaten Cirebon.

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar mempermudah penelitian dan menghindari pembahasan yang terlalu melebar maka penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji pada Inspektorat Kabupaten Cirebon. Setelah diidentifikasi diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. Oleh karena itu, untuk pembahasan penulis melakukan penelitian memfokuskan pada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu Independensi, Kompetensi dan Etika Auditor.

### 3. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah independensi berhubungan terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon?
2. Apakah kompetensi berhubungan terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon?
3. Apakah etika auditor berhubungan terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan independensi terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon?
2. Untuk mengetahui hubungan kompetensi terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon?
3. Untuk mengetahui hubungan etika auditor terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon?

### 2. Manfaat Penelitian

#### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk digunakan sebagai bahan informasi dan masukan-masukan bagi peneliti lainnya yang tertarik dalam bidang kajian tentang Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal.

#### 2) Manfaat Praktis

Bagi Instansi, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk perkembangan kinerja auditor internal dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi kemajuan Instansi.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan dari penelitian ini tersusun secara sistematis dan dapat mengarah pada suatu tujuan penelitian, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, diantaranya sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, yakni merupakan gambaran umum terhadap permasalahan-permasalahan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**, bab ini membahas mengenai penjabaran teori yang digunakan dalam penelitian yang meliputi, kinerja auditor internal, independensi, kompetensi dan etika auditor.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi, objek penelitian, definisi operasional variabel, data penelitian dan teknis analisis data.

**BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, bab ini berisi mengenai pengaruh independensi, kompetensi dan etika auditor terhadap kinerja auditor internal. Pada bab ini terdiri dari (A) Hasil Penelitian (B) Pembahasan yang meliputi rumusan masalah yakni apakah independensi, kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal di Insektorat kabupaten Cirebon.

**BAB V PENUTUP**, bab ini terdiri dari kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dan juga saran untuk menyempurnakan penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kinerja Auditor Internal

###### a. Pengertian Kinerja

Pengertian Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya (Moehariono, 2012).

Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2015:67) kinerja berasal dari kata *job performance* yang artinya prestasi kerja sesungguhnya yang dicapai seseorang. Secara umum diartikan sebagai pencapaian seseorang dalam menjalankan tugasnya.

###### b. Pengertian Auditor Internal

Definisi *Internal Auditing* menurut *Institute of Internal Auditor* yang dikutip oleh Pickett 2010: 15. “*Internal Auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improves the effectiveness of risk management, control and governance processes.*” (“Audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan-kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu

organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas dan manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola”.)

*Internal audit* (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi dan lain-lain (Sukrisno Agoes, 2013).

Sedangkan menurut Mulyadi (2002:29) *Internal Audit* adalah auditor yang bekerja didalam suatu entitas/perusahaan yang bertugas untuk mengetahui apakah prosedur serta kebijakan yang sudah disusun dan ditetapkan oleh manajemen telah dipatuhi, menentukan apakah penjagaan atas kekayaan entitas/organisasi sudah baik atau tidak, menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi prosedur aktivitas kegiatan organisasi, serta menentukan kehandalan informasi yang telah dihasilkan oleh bagian-bagian dari entitas/organisasi.

### c. Pengertian Kinerja Auditor Internal

Kinerja auditor internal merupakan hasil yang dicapai oleh auditor didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu dalam menjalankan tugas perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan yang dibebankan kepadanya dalam kurun waktu tertentu (Digna Elvina, 2019).

Definisi “Kinerja Auditor” menurut Golwasser (1993) dalam Fannani (2008) adalah: “Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian

kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu yaitu:

a) Kualitas Kerja

Kualitas kerja yaitu mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasarkan pada seluruh kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor.

b) Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor, serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan.

c) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu yaitu ketepatan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia.

## 2. Independensi

### a) Pengertian Independensi

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi 2016).

Independensi biasanya dikarakteristikan dengan menekankan pemisahan atau otonomi kepentingan seorang individu dengan suatu entitas. Independensi berarti bahwa auditor harus objektif dan tidak bias. Auditor tidak menyandarkan penilaiannya berdasarkan tekanan dari pihak lain dan menghindari hubungan yang akan muncul kepada orang lain yang dapat berakibat munculnya konflik kepentingan (Vanasco, 2006).

Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas, dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang menegakan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya selama proses audit.

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2013:111) Independensi dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan dan pikiran. Berikut ini adalah penjabaran independen bagi akuntan publik dan internal auditor ada 3 (tiga), yaitu:

- 1) Independensi dalam fakta (*independence in fact*) akuntan publik seharusnya independen, sepanjang dalam menjalankan tugasnya memberikan jasa profesional, bisa menjaga integritas dan selalu mentaati kode etik. Profesi akuntan publik dan standar profesional akuntan publik. Jika tidak demikian, akuntan publik *in fact* tidak independen. *In fact*, internal auditor bisa independen jika dalam menjalankan tugasnya selalu mematuhi kode etik internal auditor dan professional praktis *framework of internal auditor*, jika tidak demikian maka tidak independen.
- 2) Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah independen karena merupakan pihak diluar perusahaan sedangkan internal auditor tidak independen karena merupakan pegawai perusahaan.
- 3) Independen dalam pikiran (*independent in mind*) misalnya seorang auditor mendapatkan temuan audit yang memiliki indikasi pelanggaran atau korupsi atau yang memerlukan *audit adjustmen* yang material. Kemudian dia berfikir untuk

menggunakan *audit findings* tersebut untuk memeras auditee. Walaupun baru dipikirkan, belum dilaksanakan, *in mind auditor* sudah kehilangan independensinya. Hal ini berlaku baik untuk akuntan publik maupun internal.

Ruchjat Kosasih (2000, 47-48) menyebutkan ada empat jenis risiko yang dapat merusak independensi seorang auditor, yaitu:

- a) *Self interest risk*, yang terjadi apabila auditor menerima manfaat dari keterlibatan klien.
- b) *Self review risk*, yang terjadi apabila auditor melaksanakan penugasan pemberian jasa keyakinan yang menyangkut keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain yang mengarah pada produk atau pertimbangan yang mempengaruhi informasi yang menjadi pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan.
- c) *Advocary risk*, yang terjadi apabila tindakan auditor menjadi terlalu erat kaitannya dengan kepentingan klien.
- d) *Client influence risk*, yang terjadi apabila auditor mempunyai hubungan erat yang kontinyu dengan klien, termasuk hubungan pribadi yang dapat mengakibatkan intimidasi oleh atau keramahan (*familiarity*) yang berlebihan dengan klien.

#### **b) Indikator Independensi Auditor**

Menurut Abdul Halim dan Trinanda Hanum Hartan (2016) ada tiga aspek independensi seorang auditor, yaitu:

- a) *Independence in fact* (independensi senyatanya) yakni auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi.
- b) *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan) yang merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga

kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya.

- c) *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian) yang berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya (Halim, 2003;21).

### 3. Kompetensi

#### a) Pengertian Kompetensi

Pengertian dan arti kompetensi oleh Spencer (1993), dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

Kompetensi merupakan faktor yang harus dimiliki seorang auditor, dimana auditor sebagai pelaksana audit yang memang harus senantiasa memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi diartikan sebagai berikut: “Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan (Mulyadi, 2013).

Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, atau individu, suatu organisasi baik (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*). Sumber daya manusia diukur berdasarkan latar belakang pendidikan yang diperoleh pegawai (Karsana & Suaryana, 2017).

Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia disingkat KE-AIPI tahun 2014 menyebutkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa:

a) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan fakta, informasi, dan keahlian yang diperoleh seseorang melalui pendidikan, baik secara teori maupun pemahaman praktis. Kompetensi dalam aspek pengetahuan merupakan pengetahuan di bidang pengawasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan. Perolehan pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks meliputi: persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi, dan argumentasi. Dalam Taksonomi Bloom, pengetahuan masuk dalam ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual.

b) Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan tugas dengan baik atau lebih baik dari rata-rata. Dalam Taksonomi Bloom, keterampilan masuk dalam ranah psikomotor yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Kompetensi dari aspek keterampilan/keahlian merupakan keterampilan/keahlian di bidang pengawasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan.

c) Sikap Perilaku

Sikap perilaku mewakili rasa suka atau tidak seseorang pada suatu hal. Dalam Taksonomi Bloom, sikap perilaku masuk dalam ranah afektif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Kompetensi dari aspek sikap perilaku merupakan sikap perilaku yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan.

Auditor internal pemerintah diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan dan mempergunakan pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan pengawas internal.

### **b) Indikator Kompetensi Auditor**

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013) ada beberapa indikator kompetensi, yaitu:

#### 1) Ahli

Auditor harus memiliki keahlian di bidang auditing yang didapat melalui pendidikan formal, dikembangkan dengan pengalaman profesi akuntan publik, dan tetap mengikuti pendidikan profesi selanjutnya.

#### 2) Pelatihan

Dalam memenuhi syarat sebagai auditor profesional harus mengikuti kegiatan pelatihan teknis yang cukup, auditor harus paham, dan menerapkan ketentuan yang baru dalam prinsip akuntansi dan dalam standar auditing yang telah ditetapkan IAI.

#### 3) Pengalaman

Auditor diharuskan memiliki pengalaman dalam bidang industri klien dan memenuhi kualifikasi teknis.

## **4. Etika Auditor**

### **a) Pengertian Etika Auditor**

Secara umum etika diartikan sebagai suatu alat nilai atau moral, dengan arti lain merupakan ilmu yang mempelajari dan meninjau kembali tentang norma dan nilai. Berbagai definisi dengan cara yang berbeda disimpulkan oleh para ahli atau kelompok (Arens.*et al*, 2014:90).

Menurut Sity Kurnia Rahayu & Ely Suhayati (2013:49). Etika profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti

selayaknya, bukan sebagai etik absolut. Untuk mempermudah harus dijelaskan bagaimana masalah hukum dan etika berkaitan walaupun berbeda.

Sedangkan menurut Rendy, Jullie, Ventje (2013). Etika profesi auditor adalah sebuah profesi yang harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik.

Etika auditor di dalam Standar Profesi Akuntan Publik dinamakan sebagai norma akuntan menjadi acuan resmi para auditor di Indonesia dalam melaksanakannya. Norma-norma dalam SPAP tersebut menjadi patokan dalam menentukan standar utama dalam pekerjaan auditor, yaitu:

- a) Auditor harus mempunyai keahlian teknis, independen di dalam sikap mental serta keahlian professional dengan seksama dan cermat.
- b) Auditor diwajibkan menemukan masalah, kecurangan, dan juga manipulasi di dalam suatu pengadilan.

Dalam IAI (110.1-A1, 2020) etika profesi memiliki lima prinsip dasar untuk akuntan adalah:

- a) Integritas

Bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan professional dan bisnis.

- b) Objektivitas

Tidak mempromosikan pertimbangan professional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain.

- c) Kompetensi dan kehati-hatian profesional untuk:

- i. Mencapai dan mempertahankan pengetahuan dan keahlian professional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh

jasa professional yang kompeten, berdasarkan standar professional dan standar teknis terkini serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan

- ii. Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan bisnis.

d) Kerahasiaan

Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan professional dan bisnis.

e) Prilaku Profesional

Mematuhi peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apapun yang diketahui oleh akuntan mungkin akan mendiskreditkan profesi akuntan.

**b) Indikator Etika Auditor**

Menurut (Prambowo dan Riharjo 2020) indikator etika auditor sebagai berikut, yaitu:

- 1) Kepribadian
- 2) Kecakapan seorang professional
- 3) Tanggung jawab
- 4) Pelaksanaan kode etik
- 5) Penafsiran kode etik

**B. Penelitian Terdahulu**

Eko dan Ikhsan (2020), “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan independensi, profesionalisme, dan etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu dalam pengambilan kuesioner penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan adanya beberapa kesibukan dari auditor kemudian penelitian ini hanya dilakukan terhadap auditor yang

terdaftar pada KAP di kota Surabaya. Sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk KAP di luar kota Surabaya.

Tagor dan Anisa (2018), “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat)”. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel profesionalisme auditor, independensi auditor dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Secara simultan profesionalisme auditor, independensi auditor dan etika profesi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebaiknya penyebaran kuesioner tidak dilakukan pada waktu yang bertepatan dengan kesibukan para auditor, sehingga kuesioner yang disebarakan mendapat tanggapan yang baik. Kemudian meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja auditor seperti *locus of control*, konflik peran dll.

Haida dan Lorina (2022), “Pengaruh Etika Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta”. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dari 77 responden dan diuji menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial dan simultan etika auditor dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Pada penelitian ini peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor serta memberikan waktu atau kesempatan seluas-luasnya bagi populasi untuk menjadi responden.

Aris dan Dwi (2020), dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan *explanatory research*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan dan

parsial bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal sebesar 53,0%. Hal ini berarti kompetensi, independensi dan profesionalisme secara bersama-sama sangat penting bagi seorang auditor dalam meningkatkan kinerja auditornya. Terdapat beberapa cara dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut; sebaiknya kompetensi yang dimiliki auditor lebih ditingkatkan lagi dengan cara mengikuti pelatihan, seminar dan workshop dsb, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya, selanjutnya independensi harus dipertegas melalui kesadaran dari masing-masing auditor dengan menghindari adanya gangguan baik dari internal maupun eksternal, yang terakhir profesionalisme auditor harus ditingkatkan secara bersama-sama memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu karena itu merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Uly dan Fitri (2018), “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kinerja Auditor Internal Pemerintah Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Tegal)”. Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian membuktikan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil lain dari etika auditor menganalisis hubungan antara kompetensi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor. Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya untuk penelitian mendatang tidak hanya melibatkan satu institusi saja sehingga akan mendapatkan gaya generalisir yang lebih kuat.

Theresia dan Gugus (2018), “Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal dengan Budaya sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini merupakan penelitian survey yaitu penelitian yang mengambil langsung dari populasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh pada kinerja auditor internal. Penelitian ini juga membuktikan secara empiris bahwa budaya organisasi memperkuat keinginan seorang auditor untuk bertindak secara independen dan

professional dalam organisasi. Diketahui bahwa profesionalisme pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor oleh karena itu tingkat profesionalisme dalam diri auditor perlu ditingkatkan kembali agar kinerja auditor pun meningkat.

Isma Istiariani (2018), “Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus pada Auditor BPKP Jateng)”. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa independensi, auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor terhadap organisasinya, maka akan semakin baik pula kinerja audit yang dilakukannya. Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan juga terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan efektif profesionalisme auditor maka semakin baik pula kinerja auditor. Kompetensi auditor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi auditor maka akan semakin baik pula kinerjanya. Adapun saran dari penelitian ini hendaknya pada penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan metode penyebaran kuesioner saja agar lebih bisa memaksimalkan dalam pengambilan data.

Joseph et al (2022), “*Internal Auditor Performance of Minahasa Regency Government in Terms of Competence and Independence*”. Ada tiga aspek utama untuk memiliki tata kelola yang baik, yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Penelitian ini dilaksanakan di Inspektorat Kabupaten Minahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor internal dan apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kinerja auditor internal di Kabupaten Minahasa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel sebanyak 46 auditor dan pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal, serta independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Minahasa. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menambahkan atau menggunakan variabel yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor sehingga terdapat peningkatan penelitian.

Erwin et al (2017), "*The Influence of Professionalism and Competence of Auditors Towards the Performance of Auditors*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme dan kompetensi auditor terhadap kinerja auditor. Penelitian ini merupakan penelitian penjelas karena bertujuan untuk menjelaskan setiap temuan empiris yang ditemukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 150 staf auditor di kantor auditor di 13 kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Metode teknis untuk memilih sampel adalah dengan menggunakan purposive random sampling berdasarkan auditor, posisi di kantor. Penelitian ini menemukan bahwa kedua variabel profesionalisme dan kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor yang bekerja di kantor auditor di Sulawesi Tenggara. Pada penelitian ini profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal ini disebabkan karena kurangnya profesionalisme dalam diri auditor internal disebabkan oleh individu auditor dan juga dari organisasi.

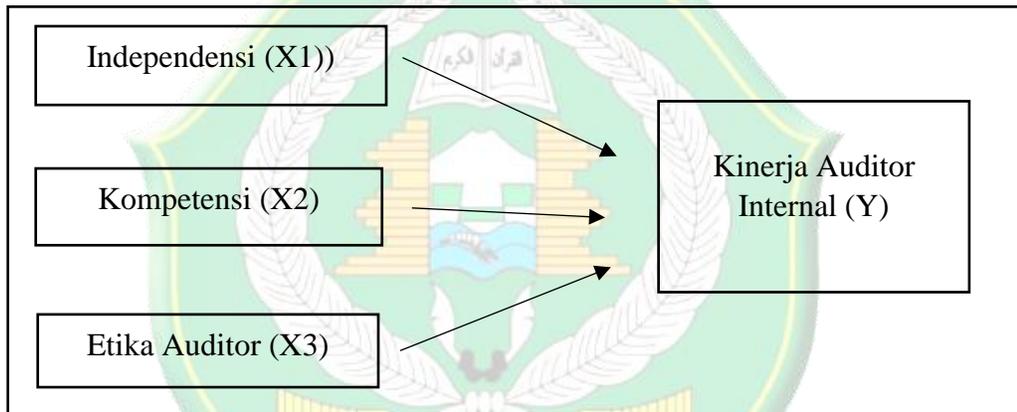
Dyah & Cris (2019), "*The Effects of Competence, Independence, Audit Work and Communication on the Effectiveness of Internal Audit*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh kompetensi, independensi, kerja audit dan komunikasi terhadap efektivitas audit internal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan sebagai responden. Inspektorat jenderal Kementerian Perhubungan merupakan salah satu lembaga dengan IACM level 3 (ingradasi di Indonesia). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi, komunikasi, dan pekerjaan audit berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal, sedangkan independensi

tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Penelitian ini memiliki keterbatasan dikarenakan hanya melihat faktor-faktor yang mempengaruhi internal efektivitas audit dari persepsi auditor. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat membandingkan persepsi auditor dan auditee untuk mendapatkan gambaran analisis yang lebih komprehensif.

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tujuan penelitian di atas mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal, maka dibuat kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

**Gambar 1. Struktural Hubungan Variabel X1, X2, X3 terhadap Y**



Penelitian ini menguji apakah independensi, kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal. Dengan variabel independen (X) yakni independensi, kompetensi, dan etika auditor. Sedangkan variabel dependen (Y) yakni kinerja auditor internal.

### D. Hipotesis

***H<sub>1</sub>*: Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon.**

Primadana dan Sudjiman (2021) berpendapat bahwa auditor harus jauh dari tekanan yang menimbulkan subjektivitas saat melakukan kegiatan audit. Artinya sikap objektif atau independensi mampu meningkatkan kinerja auditor

agar sesuai dengan keadaan yang sejujurnya. Hasil penelitian Wicaksono (2018), Falatah & Sukirno (2018), Siahaan & Simanjuntak (2019), In & Asyik (2019), Maulana (2020), Sihombing dkk (2021), Mulyati dan Hayat (2021), Silvinia (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh independensi terhadap kinerja auditor pada setiap lokasi penelitian yang diteliti.

***H<sub>2</sub>*: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon.**

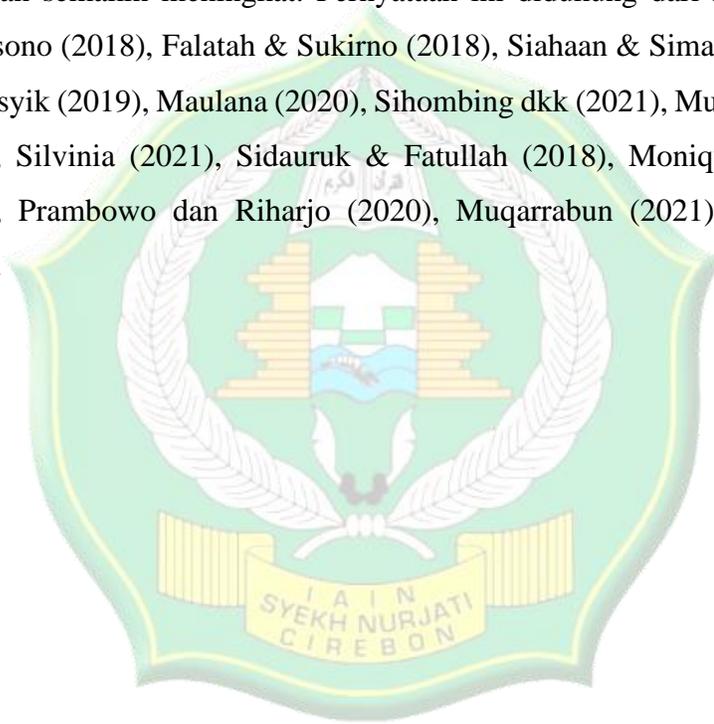
Kinerja auditor dihubungkan dengan kualifikasi keahlian (kompetensi), dan ini merupakan faktor penting yang harus dimiliki dalam diri seorang auditor (Wicaksono, 2018). Auditor internal dituntut harus kompeten dibidang auditing baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun dari segi sikap auditor sehingga diharapkan akan tercapainya *good corporate governance*. Auditor yang tidak kompeten tidak dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mengandung resiko (Akrob dan Ansir, 2019). Hasil Penelitian Wicaksono (2018), Falatah & Sukirno (2018), Siahaan & Simanjuntak (2019), In & Asyik (2019), Maulana (2020), Sihombing dkk (2021), Mulyati dan Hayat (2021), Silvinia (2021) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor internal pada setiap lokasi penelitian yang diteliti.

***H<sub>3</sub>*: Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon.**

Menurut Sitohang dan Siagan (2019), etika yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme auditor sehingga auditor mampu meningkatkan kinerjanya secara professional. Artinya semakin tinggi penerapan etika auditor maka kinerja auditor juga mengalami peningkatan. Hasil Penelitian Sidauruk & Fatullah (2018), Monique & Nasution (2020), Prambowo dan Riharjo (2020), Muqarrabun (2021), dan Nugraha (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh etika auditor terhadap kinerja auditor pada setiap lokasi penelitian yang diteliti.

**H4: Independensi, Kompetensi dan Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon.**

Auditor merupakan profesi yang menjunjung tinggi dan sangat memerlukan sikap professional sehingga membutuhkan peningkatan independensi, kompetensi dan etika dari diri setiap auditor. Tidak adanya sikap objektif (independensi & kompetensi) dan sikap professional (etika) pada diri auditor berdampak pada tingkat hasil kinerja auditor. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat independensi, kompetensi serta etika auditor maka kinerja auditor pun akan semakin meningkat. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian Wicaksono (2018), Falatah & Sukirno (2018), Siahaan & Simanjuntak (2019), In & Asyik (2019), Maulana (2020), Sihombing dkk (2021), Mulyati dan Hayat (2021), Silvinia (2021), Sidauruk & Fatullah (2018), Monique & Nasution (2020), Prambowo dan Riharjo (2020), Muqarrabun (2021), dan Nugraha (2019).



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:20). Objek pada penelitian ini adalah independensi, kompetensi, etika auditor dan kinerja auditor internal.

#### B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi atau memanipulasi variabel. Definisi operasional variabel mengatakan kepada pembaca laporan penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau pengujian hipotesis (Sutama, 2016:52).

Variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (independen yang diberi simbol X) yaitu independensi, kompetensi, dan etika auditor, dan variabel terikat (dependen yang diberi simbol Y) yaitu kinerja auditor internal.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No Item Angket	Skala Data
Independensi Auditor (X1)	Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak	1.Independensi dalam fakta	- Kejujuran yang tinggi.	1, 2, 3	Ordinal
			- Kebebasan sikap.	4, 5	

	dikenalkan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain.	2.Independensi dalam penampilan	- Pandangan pihak lain terhadap diri auditor.	6, 7	
	Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi 2016).	3.Independensi sudut keahlian	- Kompetensi.	8	
			- Kecakapan professional.	9, 10	
Kompetensi Auditor (X2)	Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk	1. Sikap	- Loyalitas	11	Ordinal
			- Dapat dipercaya	12	
		2. Pengetahuan	- Pendidikan	13, 14, 15	
			- Pengalaman	16, 17	
		3. Keahlian	- Ilmu auditing	18, 19	
		- Komunikasi yang baik	20		

	<p>melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (outputs) dan hasil-hasil (outcomes) (Rahayu dkk, 2014 ; Syahadatina, 2016).</p>				
Etika Auditor (X3)	<p>Menurut Sity Kurnia Rahayu &amp; Ely Suhayati (2013:49), etika profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya, bukan sebagai etik</p>	1. Tanggung jawab	- Pertimbangan moral dan professional	21	Ordinal
		2. Kepentingan publik	- Menghargai kepercayaan publik. - Komitmen profesionalisme.	22	
		3. Integritas	- Tanggung jawab	23	

	absolute. Untuk mempermudah harus dijelaskan bagaimana masalah hukum dan etika berkaitan walaupun berbeda.	4. Objektif	- Bebas dari konflik	24	
		5. Keseksamaan	- Standar teknis dan etis profesi	25, 26	
		6. Lingkup dan sifat jasa	- Perilaku professional.	27, 28, 29, 30	
Kinerja Auditor Internal (Y)	Kinerja auditor adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi (Bastian, 2006)	1. Kualitas kerja	- kemampuan	31	Ordinal
			- keterampilan	32, 33	
		2. Kuantitas kerja	- Jumlah hasil kerja	34, 35, 36	
			3. Ketepatan Waktu	- Tepat waktu	

Skala pengukuran yang digunakan pada variabel kinerja auditor, independensi, kompetensi dan etika auditor menggunakan pengukuran skala likert dengan lima pilihan kemungkinan jawaban, dimana:

Jawaban Sangat Tidak Setuju : STS

Jawaban Tidak Setuju : TS

Jawaban Netral : N

Jawaban Setuju : S

Jawaban Sangat Setuju : SS

### **C. Data Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka yang diperoleh dari jawaban yang diberikan kepada responden kemudian dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik (Siregar, 2014).

#### **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lapangan atau disebut juga data empirik. Data lapangan adalah data yang diperoleh langsung di lapangan (lokasi penelitian) yang berasal dari responden, informan, peristiwa atau fenomena, baik melalui hasil wawancara, kuesioner maupun melalui observasi (Rahmadi, 2011). Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

##### **1) Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar, 2013:42).

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari angket/kuesioner yang dibuat oleh peneliti lalu disebarikan ke Kantor Inspektorat Kabupaten Cirebon kemudian diisi oleh para auditor.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lainnya), foto-foto, film rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Siyoto & Sodik, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan lainnya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### 1) Observasi

Observasi yang dilakukan di awal penelitian ini bertujuan untuk menggali data awal dan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Cirebon.

### 2) Kuesioner

Kuesioner/angket pada penelitian ini ditujukan kepada auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Cirebon.

### 3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan.

## 4. Populasi dan Sampel

### 1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian (Siregar 2012:30). Populasi pada penelitian

ini adalah seluruh auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Cirebon dengan jumlah 45 auditor secara keseluruhan.

**Tabel 2. Populasi Auditor Internal**

<b>Jenjang Jabatan</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
Madya	18
Muda	15
Pertama	11
Pelaksana Lanjutan	1
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>

## 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2019:127). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sensus (sampel jenuh). Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

## D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam memperoleh data ini Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara

lain: usia, jenis kelamin, jabatan, lama menekuni keahlian khusus tersebut, serta latar belakang pendidikan. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundangi tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi.

## 2. Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Untuk itu diperlukan uji kualitas data agar data yang akan digunakan valid dan reliabel. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu: uji validitas dan uji reliabilitas.

### a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item*. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas:

- 1) jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka butir pertanyaan tersebut valid pada signifikan 0,05 (5%).
- 2) jika  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- 3)  $r$  hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*.

Reabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliable.

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Analisis Korelasi Rank Spearman

Korelasi rank spearman atau disebut juga dengan spearman rho, digunakan untuk menghitung korelasi antara dua variabel yang berbentuk tata jenjang atau data berskala ordinal (Budiwanto, 2017). Analisis ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antar variabel, jika ada hubungan maka berapa besar pengaruhnya, selanjutnya untuk mengetahui tingkat atau derajat hubungan antara independensi (X1), kompetensi (X2), etika auditor (X3) dengan kinerja auditor (Y). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\rho$  : Koefisien korelasi Rank Spearman

n : Jumlah sampel yang diteliti

$6\sum d_1^2$  : Total kuadrat selisih antar ranking

Arah korelasi dinyatakan dalam tanda + (plus) dan – (minus). Tanda plus menunjukkan korelasi sejajar, yaitu makin tinggi nilai X, makin tinggi nilai Y atau kenaikan nilai X diikuti kenaikan nilai Y. sedangkan tanda minus menunjukkan korelasi berlawanan arah, yaitu makin tinggi nilai X, makin rendah nilai Y atau kenaikan X diikuti penurunan nilai Y sedangkan r dan  $\rho$  akan dikunsulatsikan dengan table interpretasi nilai r sebagai berikut:

**Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi (nilai r)**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

### b) Uji Signifikansi Korelasi Rank

Setelah dilakukan analisis korelasi Rank Spearman dan diperoleh koefisien rho ( $\rho$ ), selanjutnya dilakukan uji signifikansi korelasi rank. Untuk mengetahui signifikansi dari korelasi yang telah diperoleh antara variabel independensi (X1), kompetensi (X2), dan etika auditor (X3) dengan kinerja auditor (Y).

Uji signifikansi korelasi rank dapat juga dilakukan menggunakan uji t. Rumus uji t untuk uji signifikansi adalah sebagai berikut:

$$t = \rho \sqrt{\frac{N - 2}{1 - \rho^2}}$$

Keterangan:

$t$  : Signifikansi koefisien rho

$\rho$  : Koefisien korelasi rho

$N$  : Jumlah sampel yang diteliti

Jika interpretasi hasil analisis t hitung lebih besar daripada nilai t table berarti ada pengaruh yang signifikan antar variabel, sebaliknya bila t hitung lebih kecil daripada t table berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel (Budiwanto, 2017).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Umum

Responden dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Cirebon yang berjumlah 45 orang. Peneliti menyebarkan 45 kuesioner sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Jumlah kuesioner yang kembali dari total kuesioner yang telah disebar berjumlah 38 atau 84,44%. Sedangkan jumlah kuesioner yang tidak kembali berjumlah 7 buah atau 15,56%, hal tersebut dikarenakan waktu penelitian yang diambil peneliti bertepatan dengan waktu penugasan auditor, sehingga para auditor sedang tidak berada di tempat.

Dari jumlah 38 kuesioner yang kembali, tidak semuanya dapat dianalisis dikarenakan terdapat beberapa kuesioner yang tidak dapat digunakan karena tidak terjawab dengan lengkap. Berikut rincian kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

**Tabel 4. Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	45	100%
Kuesioner yang tidak kembali	7	15,58%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	8	17,78%
Kuesioner yang digunakan	30	66,67%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kategori. Berikut ini adalah karakteristik responden menurut usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, dan masa kerja. Berikut rincian gambaran umum responden:

## 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Usia**

Umur	Jumlah	Persentase
<25 tahun	0	0,00%
26-35 tahun	5	16,67%
36-55 tahun	24	80,00%
>55 tahun	1	3,33%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini tidak ada yang berusia < 25 tahun, kemudian responden yang berusia 26-35 tahun berjumlah 5 orang atau (16,67%), sedangkan responden yang berusia 36-55 tahun sebanyak 24 orang (80,00%), dan yang berusia > 55 hanya 1 orang (3,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah auditor yang berusia > 36-55 tahun dengan presentase 80,00%.

## 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 6. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	18	60,00%
Perempuan	12	40,00%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari data di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 responden (60,00%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden

(40,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Cirebon didominasi oleh laki-laki.

### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

**Tabel 7. Data Responden Berdasarkan Jabatan**

Jabatan	Jumlah	Persentase
Madya	11	36,67%
Muda	10	33,33%
Pertama	8	26,67%
Pelaksana Lanjutan	1	3,33%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari data diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan Auditor Madya yaitu sebanyak 11 responden (36,67%), Auditor Muda sebanyak 10 responden (33,33%), Auditor Pertama sebanyak 8 responden (26,67%), dan Auditor Pelaksana Lanjutan hanya 1 responden (3,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah auditor yang memiliki jenjang jabatan auditor madya.

### 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 8. Data Responden Berdasarkan Pendidikan**

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	0	0,00%
S1	24	80,00%
S2	6	20,00%
S3	0	0,00%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari data diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah yang memiliki pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 24 responden (80,00%), sedangkan yang memiliki jenjang pendidikan S2 sebanyak 6 responden (20,00%), kemudian untuk jenjang pendidikan D3 dan S3 tidak ada (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan auditor yang memiliki pendidikan terakhir S1.

## 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

**Tabel 9. Data Responden Berdasarkan Masa Kerja**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< 1 tahun	0	0,00%
1-5 tahun	8	26,67%
5-10 tahun	3	10,00%
> 10 tahun	19	63,33%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari data diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari auditor yang memiliki masa kerja 1-5 tahun sebanyak 8 orang atau (26,67%), sedangkan auditor dengan masa kerja 5-10 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase (10,00%), kemudian auditor yang bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar (63,33%), dan dalam penelitian ini tidak ada responden yang memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan auditor yang memiliki masa kerja > 10 tahun.

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata/mean (M), nilai tertinggi/modus (Mo), nilai minimum/median (Me), dan Standar Deviasi (SD). Berdasarkan data yang diperoleh, maka didapatkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	30	29	50	43.10	4.802
Kompetensi	30	38	50	43.27	4.068
Etika Auditor	30	38	50	43.00	3.877
Kinerja Auditor	30	28	45	36.63	3.978
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

#### a) Independensi Auditor (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan tabel di atas, X<sub>1</sub> memiliki nilai minimum 29, nilai maksimum 50, dan mean 43,10 dengan 10 item pertanyaan maka  $(43,10 : 10 = 4,31)$  sehingga 4,31 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Kemudian untuk nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 4,802 dari nilai rata-rata jawaban responden.

#### b) Kompetensi Auditor (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan tabel di atas, X<sub>2</sub> memiliki nilai minimum 38, nilai maksimum 50, dan mean 43,27 dengan 10 item pertanyaan maka  $(43,27 : 10 = 4,32)$  sehingga 4,32 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi

menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 4,068 dari nilai rata-rata jawaban responden.

**c) Etika Auditor (X<sub>3</sub>)**

Berdasarkan tabel di atas, X<sub>3</sub> memiliki nilai minimum 38, nilai maksimum 50, dan mean 43,00 dengan 10 item pertanyaan maka ( $43,00 : 10 = 4,3$ ) sehingga 4,3 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3,877 dari nilai rata-rata jawaban responden.

**d) Kinerja Auditor (Y)**

Berdasarkan tabel di atas, Y memiliki nilai minimum 45, nilai maksimum 45, dan mean 36,63 dengan 9 item pertanyaan maka ( $36,63 : 9 = 4,07$ ) sehingga 4,07 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3,978 dari nilai rata-rata jawaban responden.

**2. Hasil Uji Kualitas Data**

**a) Uji Validitas**

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu independensi, kompetensi, etika auditor, dan kinerja auditor dengan 30 sampel responden.

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi**

Nomor Butir Pernyataan	r hitung		r tabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	0,771	>	0,361	0,000	Valid
2	0,838	>	0,361	0,000	Valid
3	0,826	>	0,361	0,000	Valid

4	0,860	>	0,361	0,000	Valid
5	0,647	>	0,361	0,000	Valid
6	0,544	>	0,361	0,002	Valid
7	0,770	>	0,361	0,000	Valid
8	0,711	>	0,361	0,000	Valid
9	0,525	>	0,361	0,003	Valid
10	0,649	>	0,361	0,000	Valid

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai  $r$  hitung > dari  $r$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi**

Nomor Butir Pernyataan	$r$ hitung		$r$ tabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	0,783	>	0,361	0,000	Valid
2	0,811	>	0,361	0,000	Valid
3	0,747	>	0,361	0,000	Valid
4	0,806	>	0,361	0,000	Valid
5	0,848	>	0,361	0,000	Valid
6	0,729	>	0,361	0,000	Valid
7	0,833	>	0,361	0,000	Valid
8	0,813	>	0,361	0,000	Valid
9	0,865	>	0,361	0,000	Valid
10	0,806	>	0,361	0,000	Valid

Tabel 12 menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai  $r$  hitung > dari  $r$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 13. Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor**

Nomor Butir Pernyataan	r hitung		r tabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	0,820	>	0,361	0,000	Valid
2	0,776	>	0,361	0,000	Valid
3	0,684	>	0,361	0,000	Valid
4	0,768	>	0,361	0,000	Valid
5	0,817	>	0,361	0,000	Valid
6	0,654	>	0,361	0,000	Valid
7	0,753	>	0,361	0,000	Valid
8	0,771	>	0,361	0,000	Valid
9	0,871	>	0,361	0,000	Valid
10	0,829	>	0,361	0,000	Valid

Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai  $r$  hitung > dari  $r$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 14. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor**

Nomor Butir Pernyataan	r hitung		r tabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	0,705	>	0,361	0,00	Valid
2	0,773	>	0,361	0,00	Valid
3	0,563	>	0,361	0,00	Valid
4	0,808	>	0,361	0,00	Valid
5	0,845	>	0,361	0,00	Valid
6	0,737	>	0,361	0,00	Valid
7	0,793	>	0,361	0,00	Valid

8	0,78	>	0,361	0,00	Valid
9	0,739	>	0,361	0,00	Valid

Tabel 14 menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai  $r$  hitung > dari  $r$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

#### b) Uji Reliabilitas

**Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria	Keterangan
1	Independensi	0,769	0,6	Reliabel
2	Kompetensi	0,782	0,6	Reliabel
3	Etika Auditor	0,779	0,6	Reliabel
4	Kinerja Auditor	0,775	0,6	Reliabel

Tabel 15 diatas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha atas variabel independensi sebesar 0,769, kompetensi sebesar 0,782, etika auditor sebesar 0,779, dan kinerja auditor sebesar 0,775. Demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti jika pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a) Analisis Korelasi Rank Spearman

**Tabel 16. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman**

			Correlations			
			Independensi	Kompetensi	Etika auditor	Kinerja auditor
Spearman's rho	Independensi	Correlation Coefficient	1.000	.598**	.572**	.627**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.001	.000
		N	30	30	30	30
Kompetensi		Correlation Coefficient	.598**	1.000	.795**	.625**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
		N	30	30	30	30
Etika Auditor		Correlation Coefficient	.572**	.795**	1.000	.605**
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.	.000
		N	30	30	30	30
Kinerja Auditor		Correlation Coefficient	.627**	.625**	.605**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
		N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### 1) Korelasi Independensi Auditor dengan Kinerja Auditor

Berdasarkan tabel korelasi rank spearman diatas variabel independensi ( $X_1$ ) dengan kinerja auditor (Y), diperoleh nilai *correlation coefficient* sebesar 0,627, nilai tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai r berada pada interval 0,600-0,799. Hal tersebut dapat diartikan bahwa korelasi independensi auditor dengan kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Cirebon tergolong kuat atau memiliki hubungan yang erat.

Korelasi independensi dengan kinerja auditor bersifat positif atau searah, artinya semakin tinggi tingkat independensi auditor maka kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Cirebon akan semakin meningkat.

## 2) **Korelasi Kompetensi Auditor dengan Kinerja Auditor**

Berdasarkan tabel korelasi rank spearman diatas variabel kompetensi ( $X_2$ ) dengan kinerja auditor (Y), diperoleh nilai *correlation coefficient* sebesar 0,625, nilai tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai r berada pada interval 0,600-0,799. Hal tersebut dapat diartikan bahwa korelasi kompetensi auditor dengan kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Cirebon tergolong kuat atau memiliki hubungan yang erat.

Korelasi kompetensi dengan kinerja auditor bersifat positif atau searah, artinya semakin tinggi tingkat kompetensi auditor maka kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Cirebon akan semakin meningkat.

## 3) **Korelasi Etika Auditor dengan Kinerja Auditor**

Berdasarkan tabel korelasi rank spearman diatas variabel etika auditor ( $X_3$ ) dengan kinerja auditor (Y), diperoleh nilai *correlation coefficient* sebesar 0,605, nilai tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai r berada pada interval 0,600-0,799. Hal tersebut dapat diartikan bahwa korelasi etika auditor dengan kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Cirebon tergolong kuat atau memiliki hubungan yang erat.

Korelasi etika auditor dengan kinerja auditor bersifat positif atau searah, artinya semakin tinggi tingkat etika auditor maka kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Cirebon akan semakin meningkat.

## b) Uji Signifikansi Korelasi Rank

Uji signifikansi korelasi rank dapat menjadi analisis yang lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel. Dari uji rho, besar hubungan adalah positif untuk menguji pengaruh signifikan maka dengan menggunakan rumus seperti yang telah dikemukakan pada metode penelitian sebagai berikut:

### 1) Independensi Auditor

$$t = \rho \sqrt{\frac{N-2}{1-\rho^2}}$$

$$t = 0,627 \sqrt{\frac{30-2}{1-0,627^2}}$$

$$t = 0,627 \sqrt{\frac{28}{1-0,393129}}$$

$$t = 0,627 \sqrt{\frac{28}{0,606871}}$$

$$t = 0,627 \sqrt{46,13831}$$

$$t = 0,627 \times 6,792518$$

$$t = 4,258909$$

$$t = 4,258$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara independensi auditor dengan kinerja auditor, karena t hitung 4,258 lebih besar dari t tabel 1,703.

## 2) Kompetensi Auditor

$$t = \rho \sqrt{\frac{N-2}{1-\rho^2}}$$

$$t = 0,625 \sqrt{\frac{30-2}{1-0,625^2}}$$

$$t = 0,625 \sqrt{\frac{28}{1-0,366025}}$$

$$t = 0,602 \sqrt{\frac{28}{0,609375}}$$

$$t = 0,602 \sqrt{45,94872}$$

$$t = 0,602 \times 6,778548$$

$$t = 4,236593$$

$$t = 4,236$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi auditor dengan kinerja auditor, karena t hitung 4,236 lebih besar dari t tabel 1,703.

## 3) Etika Auditor

$$t = \rho \sqrt{\frac{N-2}{1-\rho^2}}$$

$$t = 0,605 \sqrt{\frac{30-2}{1-0,605^2}}$$

$$t = 0,605 \sqrt{\frac{28}{1-0,366025}}$$

$$t = 0,605 \sqrt{\frac{30}{0,633975}}$$

$$t = 0,605 \sqrt{44,16578}$$

$$t = 0,605 \times 6,645734$$

$$t = 4,020669$$

$$t = 4,02$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara etika auditor dengan kinerja auditor, karena  $t$  hitung 4,02 lebih besar dari  $t$  tabel 1,703.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil pengujian dari output data SPSS, diperoleh hasil perhitungan validitas dan reliabilitas terhadap 10 pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361) dan juga reliabel karena menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  (0,769  $> 0,60$ ). Kemudian untuk menentukan hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan uji analisis hipotesis korelasi rank spearman, untuk variabel independensi ( $X_1$ ) dengan kinerja auditor ( $Y$ ) diperoleh nilai sebesar 0,627 yang berada di interval koefisien korelasi 0,600-0,799, dengan demikian menunjukkan kuatnya korelasi atau kuatnya hubungan antara variabel independensi ( $X_1$ ) dengan kinerja auditor ( $Y$ ). Karena hubungannya bersifat positif atau searah artinya semakin tinggi independensi auditor maka semakin tinggi pula kinerja auditor. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi korelasi rank, yaitu dari hasil  $\rho$  (rho) dimana hasil akhir memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni 4,258  $> 1,703$  sehingga variabel independensi ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor

(Y). Dimana berarti bahwa independensi auditor merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi kinerja auditor secara signifikan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa independensi auditor memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja auditor, serta adanya pengaruh positif dan signifikan antara independensi auditor terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Cirebon, dengan demikian  $H_1$  diterima. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wicaksono (2018), Falatah & Sukirno (2018), Siahaan & Simanjuntak (2019), In & Asyik (2019), Maulana (2020), Sihombing dkk (2021), Mulyati dan Hayat (2021), Silvinia (2021), yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **2. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon**

Berdasarkan hasil pengujian dari output data SPSS, diperoleh hasil perhitungan validitas dan reliabilitas terhadap 10 pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361) dan juga reliabel karena menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  (0,782  $> 0,60$ ). Kemudian untuk menentukan hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan uji analisis hipotesis korelasi rank spearman, untuk variabel kompetensi ( $X_2$ ) dengan kinerja auditor (Y) diperoleh nilai sebesar 0,625 yang berada di interval koefisien korelasi 0,600-0,799, dengan demikian menunjukkan kuatnya korelasi atau kuatnya hubungan antara variabel kompetensi ( $X_2$ ) dengan kinerja auditor (Y). Karena hubungannya bersifat positif atau searah artinya semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi pula kinerja auditor. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi korelasi rank, yaitu dari hasil  $\rho$  (rho) dimana hasil akhir memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,236 > 1,703$  sehingga variabel kompetensi ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Dimana berarti

bahwa kompetensi auditor merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi kinerja auditor secara signifikan.

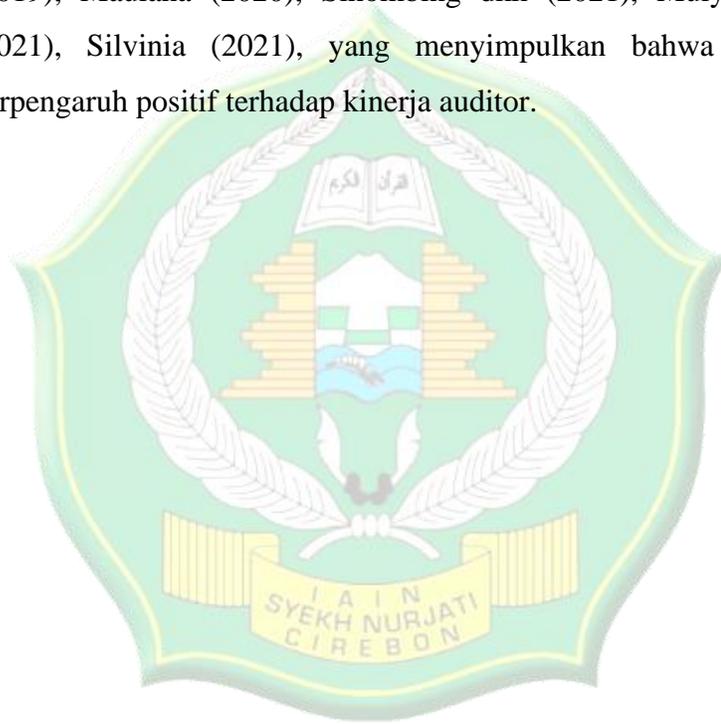
Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi auditor memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja auditor, serta adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi auditor terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Cirebon, dengan demikian  $H_2$  diterima. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wicaksono (2018), Falatah & Sukirno (2018), Siahaan & Simanjuntak (2019), In & Asyik (2019), Maulana (2020), Sihombing dkk (2021), Mulyati dan Hayat (2021), Silvinia (2021), yang menyimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kinerja audit.

### **3. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon**

Berdasarkan hasil pengujian dari output data SPSS, diperoleh hasil perhitungan validitas dan reliabilitas terhadap 10 pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361) dan juga reliabel karena menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  ( $0,779 > 0,60$ ). Kemudian untuk menentukan hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan uji analisis hipotesis korelasi rank spearman, untuk variabel etika auditor ( $X_3$ ) dengan kinerja auditor (Y) diperoleh nilai sebesar 0,605 yang berada di interval koefisien korelasi 0,600-0,799, dengan demikian menunjukkan kuatnya korelasi atau kuatnya hubungan antara variabel etika auditor ( $X_3$ ) dengan kinerja auditor (Y). Karena hubungannya bersifat positif atau searah artinya semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi pula kinerja auditor. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi korelasi rank, yaitu dari hasil  $\rho$  (rho) dimana hasil akhir memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,020 > 1,703$  sehingga variabel etika auditor ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Dimana berarti

bahwa etika auditor merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi kinerja auditor secara signifikan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa etika auditor memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja auditor, serta adanya pengaruh positif dan signifikan antara etika auditor terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Cirebon, dengan demikian  $H_3$  diterima. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wicaksono (2018), Falatah & Sukirno (2018), Siahaan & Simanjuntak (2019), In & Asyik (2019), Maulana (2020), Sihombing dkk (2021), Mulyati dan Hayat (2021), Silvinia (2021), yang menyimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Terdapat hubungan yang erat, pengaruh positif, dan signifikan independensi auditor terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.
2. Terdapat hubungan yang erat, pengaruh positif, dan signifikan kompetensi auditor terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.
3. Terdapat hubungan yang erat, pengaruh positif, dan signifikan etika auditor terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

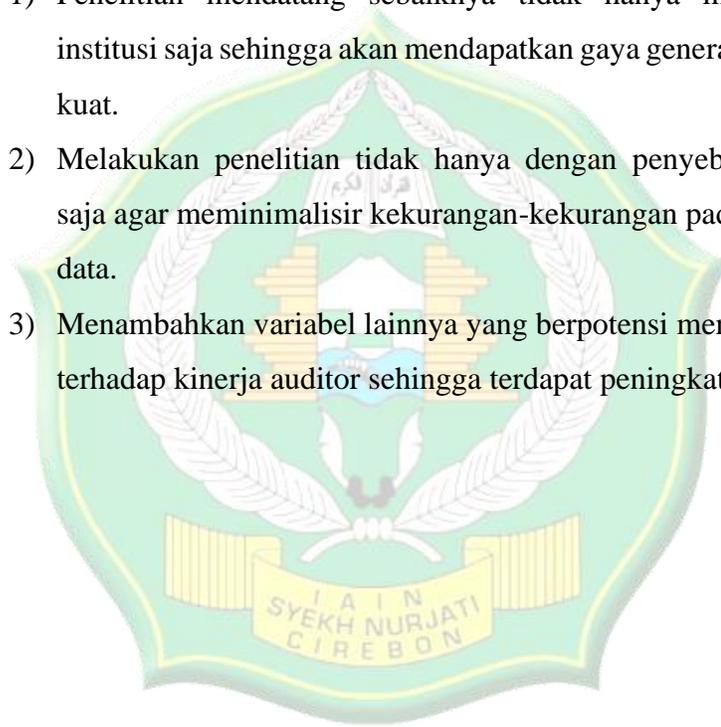
##### 1. Bagi Inspektorat Kabupaten Cirebon

- 1) Bagi pihak Inspektorat Kabupaten Cirebon independensi auditor harus lebih dipertegas melalui kesadaran diri masing-masing auditor dengan menghindari adanya gangguan baik dari internal maupun eksternal terutama hubungan dengan *auditee* yang sebaiknya dibatasi pada saat melakukan audit, hal ini dikarenakan auditor harus bebas dari gangguan pribadi, ekstren maupun organisasi agar dapat meningkatkan kinerja auditor.
- 2) Sebaiknya kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon dapat lebih ditingkatkan lagi dengan mengikuti pelatihan, seminar dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

- 3) Etika profesi sangat dibutuhkan oleh auditor, untuk menjadi auditor yang handal seorang auditor harus memahami dengan baik kode etik-nya sebagai auditor dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas dan kuantitas pekerjaan mampu mencerminkan langsung karakter professional, integritas dan etika seseorang. Seorang pekerja yang produktif dengan etika kerja yang kuat, dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.

## 2. Bagi para Akademisi dan Pembaca

- 1) Penelitian mendatang sebaiknya tidak hanya melibatkan satu institusi saja sehingga akan mendapatkan gaya generalisir yang lebih kuat.
- 2) Melakukan penelitian tidak hanya dengan penyebaran kuesioner saja agar meminimalisir kekurangan-kekurangan pada pengambilan data.
- 3) Menambahkan variabel lainnya yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor sehingga terdapat peningkatan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Agoes, Sukrisno. (2013). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- J, Randal dkk. (2013). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.

### Jurnal:

- Ariska, Y & Triyanto, D. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 9. No. 2.
- Dwiyanto, A & Rufaedah, Y. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Vol 11. No. 1.
- Handayani, Mella. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Jabatan Fungsional Auditor Terhadap Komitmen Organisasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi pada BPKP dan Inspektorat Sumatera Selatan). Vol. 4. No. 1.
- Hapsari, W & Suryandari, E. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Auditor Internal Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Islam*. Vol 4. No.1.
- Istiariani, Isma. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus pada Auditor BPKP JATENG). *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 19. No. 1.
- Marita & Gultom, Y. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Motivasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 111. No.1.

- Mentari, T. dkk. (2018). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal dengan Budaya sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol 19. No.2.
- Munawaroh, Siti. (2019). Pengaruh Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 2. No. 1.
- Rizaldi dkk. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Kantor Inspektorat Kabupaten Jombang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol 10. No.6.
- Rohmatiah, A & Amadi, D. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5. No. 1.
- Ulfah, U & Lukiasufi, F. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kinerja Auditor Internal Pemerintah dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat Kabupaten Tegal). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Vol 11. No.1.
- Jefirston R. dkk (2022). Etika Kerja, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan: Hubungannya Terhadap Kinerja Auditor Intern di Badan Inspektorat Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 783-798.
- Situmorang H. Sudjiman L. (2022). Pengaruh Etika Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 207-216.
- Joseph et al. (2022). "Internal Auditor Performance of Minahasa Regency Government in Terms of Competence and Independence". *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. Vol.5 No. 3.
- Erwin et al. (2017). "The Influence of Professionalism and Competence of Auditors Towards the Performance of Auditors". *Scientific Research Journal (SCIRJ)*. Vol. 1 No.5.

Dyah & Cris. (2019). *“The Effects of Competence, Independence, Audit Work and Communication on the Effectiveness of Internal Audit”*. Journal Economics, Business & Accountancy Ventura. Vol. 22 No.1.

Sidauruk, T & Fatullah, A. (2018). “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat)”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*. 112-130.

Riharjo, I & Prambowo, E. (2020). “Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 9 No. 11.

### **Skripsi:**

Priyanti, D. 2022. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Etika dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Daerah Kota Cirebon dan Inspektorat Daerah Kabupaten Cirebon). Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Senia, R. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STEI) Jakarta.

Wigati, Linggar. 2018. Pengaruh *Role Stress* dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Internal Dalam Prespektif Etika Kerja Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan Lampung.

### **Peraturan-Peraturan:**

Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah No. 58 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005. Jakarta.

Kabupaten Cirebon. 2008. Peraturan Bupati Cirebon No.62 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Inspektorat. Pemerintah Kabupaten Cirebon. Cirebon.

Kementrian Dalam Negeri. 2007. Peraturan Kementrian Dalam Negeri (Permendagri) No.64 tentang Pedoma Teknis Organisasi Dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi Dan Kabupaten/Kota. Kemendagri.

**Website:**

Inspektorat.cirebonkab.go.id. 28 Desember 2021. Gelar Pengawasa Daerah. Diakses pada 13 November 2022. dari <https://inspektorat.cirebonkab.go.id/.gelar-pengawasan-daerah>.

